



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balikpapan merupakan salah satu kota yang terletak di pulau Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Balikpapan adalah pintu masuk menuju Ibu Kota Negara Nusantara yang merupakan pengganti Ibu Kota Jakarta, sehingga Kota Balikpapan memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata khususnya di daerah pesisir. Kawasan pesisir merupakan daerah pertemuan daratan dan lautan (Setyawan et al., 2015). Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan singkat ke suatu tempat untuk mendapatkan kesenangan, mencapai keseimbangan dalam hidup secara sosial budaya, alam dan seni (Kiriman, et al., 2023). Pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah, dengan adanya peningkatan pada sektor pariwisata akan membawa dampak yang positif bagi kegiatan perekonomian setempat. Pariwisata mempunyai peran penting dalam ekonomi nasional sebagai sumber devisa yang dapat membuka peluang kerja, pendapatan negara, memperkuat kesatuan dan persatuan, dan dapat mengenal budaya bangsa lebih dalam (Mebri et al., 2022).

Kegiatan pariwisata merupakan rantai kegiatan yang rumit, dimulai dari biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kerajinan lokal, pengembangan objek wisata serta kesenian daerah (Mebri et al., 2022). Maka dari itu sektor pariwisata memerlukan perhatian lebih agar dapat membantu perekonomian negara, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mengatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Skor pada sektor pariwisata di Kota Balikpapan dikategorikan sebagai rendah, skor pada sektor ekonomi menurut variabel proporsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah sebesar 14%, sedangkan capaian idealnya ialah 50% (Wahyudhi & Sitaresmi, 2023). Dengan adanya tujuan-tujuan serta melihat angka pada ekonomi di Kota Balikpapan, maka dari itu sektor pariwisata di Indonesia khususnya di Kota Balikpapan harus lebih dikembangkan lagi. Daerah pesisir Balikpapan menawarkan keindahan alam yang asri dengan pantai-pantai yang indah dan ekosistem yang masih terjaga. Dengan adanya potensi tersebut, Kota Balikpapan menjadi lokasi yang strategis untuk membangun beberapa sektor pariwisata, salah satunya adalah resort. Ketersediaan penginapan sangat dibutuhkan untuk lokasi wisata sebagai kebutuhan wisatawan (Halawa et al., 2019). Hal ini karena Kota Balikpapan merupakan kota wisata transit. Salah satu strategi pengembangan wisata Kota Balikpapan merupakan wisata pesisir yang merujuk pada wisata transit sebagai tujuan utama dalam tiap pengembangannya (Rachmawati et al., 2024).

Selain keindahan alam, Kota Balikpapan juga memiliki berbagai macam keragaman budaya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Kota Balikpapan merupakan pendatang dari berbagai daerah terutama masyarakat suku Bugis, sehingga banyak kebudayaan yang dapat dijadikan pendukung untuk sektor pariwisata. Mayoritas masyarakat pesisir Kota Balikpapan merupakan masyarakat suku Bugis dan masih bermukim di atas permukaan air laut. Adanya sifat-sifat air laut, membuat masyarakat di daerah pesisir mengalami adaptasi yang juga dituangkan dalam bidang arsitektur, khususnya arsitektur vernakular yang merupakan arsitektur yang timbul dari budaya, kebiasaan, dan adaptasi dari masyarakat setempat sebagai suatu respon untuk menghadapi aspek pembentuknya (Harisdani & Lindarto, 2019).

Namun terlepas dari perubahan yang ada, arsitektur vernakular masih mempunyai unsur tradisional karena ada tradisi yang harus diterapkan (Purwantiasning, 2019). Sesuai dengan masyarakat suku Bugis yang selalu menerapkan adat istiadatnya dalam membangun hunian (Artiningrum & Sukmajati, 2017). Hunian vernakular suku Bugis memiliki banyak karakteristik yang menarik. Karakteristik hunian suku Bugis berbentuk rumah panggung (Iskandar et al., 2023).

Hal ini karena suku Bugis merupakan salah satu etnis yang mendiami wilayah pesisir. Selain itu, bagian-bagian dari hunian suku Bugis memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda (Carina et al., 2023). Hunian suku bugis juga menganut arah mata angin dalam huniannya (Al-Faaruuq & AS, 2020). Material yang digunakan pada hunian suku Bugis umumnya merupakan material kayu dan material modern (Arham & Mufida, 2019). Pada hunian suku Bugis, atap huniannya berbentuk pelana dengan sudut kemiringan 45 derajat disertai dengan timpa laja yang dapat mengidentifikasi derajat pemilik rumah (Akbar, 2017). Hunian suku Bugis juga memiliki ornamen pada atap yang berupa bubungan bernama anjong (Marwati & Oktawati, 2019).

Dengan adanya keragaman budaya suku Bugis di Kota Balikpapan, maka perkembangan sektor pariwisata harus mengikuti tradisi yang ada. Hal ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya suku Bugis agar tidak punah seiring dengan berjalannya waktu, maka dari itu perancangan resort dibutuhkan sebagai salah satu pemenuhan sektor pariwisata. Hal ini karena sarana penginapan merupakan pilihan yang tepat dan strategis dalam mempromosikan budaya setempat (Anderson Samalam et al., 2016). Selain itu juga sektor penginapan merupakan hal yang paling dibutuhkan wisatawan ketika sedang berada di luar kota. Berdasarkan website Pemerintah Kota Balikpapan, Kota Balikpapan memiliki 87 hotel dengan klasifikasi bintang 5 sebagai hotel tertinggi. Berdasarkan data BPSKB (Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan) pada bulan Juli 2024, TPK (Tingkat Penghunian Kamar) hotel tertinggi terdapat pada hotel bintang 5 yang mencapai hingga 77,04 (Tabel 1.1) dan merupakan poin tertinggi dari bulan-bulan sebelumnya (BPSKB, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan lebih memilih hotel berbintang dibanding non-berbintang.

**Tabel 1.1 Data TPK Hotel Berbintang**

Bulan	TPK Hotel Klasifikasi Bintang (%)				TPK
	1&2	3	4	5	
2023					
Juli	40,71	73,32	63,67	71,90	64,59
Agustus	35,69	71,25	55,31	68,19	59,22
September	38,28	63,52	57,25	70,71	58,59
Oktober	40,43	68,91	61,54	71,28	62,58
November	46,84	71,19	66,01	74,39	66,32
Desember	43,37	69,27	68,78	74,24	66,29
2024					
Januari	39,46	63,69	51,47	55,90	54,60
Februari	39,64	71,23	55,63	62,98	59,91
Maret	39,07	57,14	45,99	61,25	50,76
April	45,41	60,00	52,07	56,16	54,45
Mei	57,50	70,40	69,12	72,86	68,51
Juni	56,47	74,89	70,49	73,24	70,50
Juli	51,37	70,65	70,36	77,04	68,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Hal ini juga didukung dengan perkembangan wisatawan yang memilih destinasi ke Kota Balikpapan menurut data BPSPKT pada tahun 2023 hingga 2024 semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Pada bulan Juli 2023, wisatawan mencapai hingga 144,911 sedangkan pada bulan Juli 2024, mencapai hingga 199,393 (BPSPKT, 2024). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kalimantan Timur dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan, angka wisatawan menuju Kota Balikpapan semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -62,90% karena terdampak pandemi COVID-19 dan terjadi kenaikan sebesar 33,08% pada saat tahun 2021 (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2** Data Jumlah Wisatawan Menuju Kota Balikpapan

Tahun	Wisatawan		Total Wisatawan
	Mancanegara	Nusantara	
2019	56.577	2.878.561	2.935.138
2020	16.510	1.072.569	1.089.079
2021	17.458	1.431.862	1.449.320
2022	11.704	1.748.085	1.759.789
2023	24.511	2.534.015	2.558.526

Sumber: Dinas Pariwisata Kalimantan Timur & Disporapar Balikpapan

Berdasarkan data BPSKB, pada tahun 2023 Kota Balikpapan memiliki 84 objek wisata yang dibagi berdasarkan jenisnya. Terdapat 7 jenis objek wisata di Kota Balikpapan berdasarkan jenisnya, yaitu ekowisata, wisata buatan, wisata religi, wisata bahari, wisata sejarah, wisata belanja, dan wisata kuliner (Tabel 1.3). Wisata Bahari merupakan objek wisata yang paling banyak di Kota Balikpapan dan mencapai hingga 18 objek. Sehingga Kota Balikpapan memiliki potensi untuk memajukan sektor pariwisatanya dengan menyediakan fasilitas penginapan untuk menunjang kegiatan berwisata.

**Tabel 1.3** Jumlah Objek Wisata Di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenisnya

Jenis	Jumlah
Ekowisata	12
Wisata Buatan	16
Wisata Religi	12
Wisata Bahari	18
Wisata Sejarah	9
Wisata Belanja	5
Wisata Kuliner	12
<b>Total</b>	<b>84</b>

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Priandini et al (2023) memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai data jumlah pengunjung tiap jenis pariwisata pada tahun 2022 (Tabel 1.4). Melalui data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata favorit yang dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga diperlukan fasilitas penginapan yang dapat menunjang kegiatan berwisata para pengunjung di area pantai.

**Tabel 1.4** Jumlah Wisatawan Tiap Jenis Wisata Tahun 2022

Jenis Wisata	Jumlah Wisatawan
Ekowisata	246.204
Wisata Buatan	1.590.287
Wisata Religi	413.187
Wisata Bahari	715.306
Wisata Sejarah	11.700
Wisata Belanja	13.687.412
Wisata Kuliner	2.775.238

Sumber: Jurnal Analisis Karakteristik Sektor Pariwisata Kota Balikpapan

Lebih lanjut Priandini et al. (2023) menyatakan bahwa 70 persen dari wisatawan nusantara memilih untuk berkunjung ke Pantai Lamaru dan Pantai Manggar dibandingkan objek wisata lain yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan.

**Tabel 1.5** Jumlah Wisatawan Domestik Menuju Pantai Manggar dan Lamaru

Tahun	Pantai Lamaru	Pantai Manggar
2013	160.000	201.350
2014	140.000	197.600
2015	120.000	204.300
2016	135.000	185.500
2017	150.000	247.041

Sumber: Jurnal Analisis Karakteristik Sektor Pariwisata Kota Balikpapan

Perkembangan pariwisata dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya dapat memberikan dampak perekonomian yang lebih baik dari yang sebelumnya, serta dapat memperkenalkan budaya setempat kepada wisatawan. Untuk mendukung potensi keindahan alam dan keragaman budaya yang ada di Kota Balikpapan, maka dengan itu dibutuhkan perkembangan dalam sektor pariwisata yang berupa resort. Hal ini karena sektor penginapan adalah pilihan yang tepat

dalam memperkenalkan daya tarik daerah setempat. Resort juga bisa menjadi salah satu penunjang ekonomi di Kota Balikpapan yang merupakan kota wisata transit dengan menganut gaya arsitektur vernakular. Adanya keunikan budaya vernakular di pesisir Kota Balikpapan merupakan salah satu hal yang harus dilestarikan, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati kekayaan alam Kota Balikpapan. Namun juga dapat melestarikan budaya setempat serta menjaga kebudayaan yang berada di Balikpapan khususnya pada bagian pesisir kota agar tidak pudar seiring dengan perkembangan zaman. Maka dari itu diharapkan perancangan Resort dengan Gaya Vernakular di Kota Balikpapan ini dapat memajukan sektor ekonomi di Kota Balikpapan, khususnya pada sektor pariwisata. Selain itu dapat melestarikan budaya vernakular suku Bugis yang ada di Kota Balikpapan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dan sasaran merupakan penjabaran secara arsitektural tentang hasil yang diharapkan dari perancangan. Sehingga tujuan dan sasaran dari perencanaan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular ini ialah sebagai berikut:

1. Mendukung pengembangan pariwisata demi kemajuan ekonomi daerah dan negara melalui sektor penginapan berupa resort.
2. Menyediakan fasilitas akomodasi berupa resort sebagai tempat peristirahatan sementara.
3. Menjadi media untuk mempromosikan budaya lokal suku Bugis sebagai bentuk pelestarian budaya Kota Balikpapan.

## **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bangunan menonjolkan budaya suku Bugis di pesisir Balikpapan melalui pendekatan perancangan vernakular dan merupakan bangunan bermassa banyak.
2. Pengunjung resort merupakan wisatawan domestik.



3. Pengunjung resort merupakan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke atas.
4. Dengan klasifikasi resort bintang 4, fasilitas yang disediakan cukup lengkap, seperti suite room, bar, restaurant, gym, room service, hingga penggunaan mesin ATM.

Asumsi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan merupakan aktivitas wisatawan pada umumnya, seperti istirahat hingga menikmati keindahan resort dan lingkungan sekitarnya.
2. Obyek perancangan merupakan resort dengan klasifikasi bintang 4.
3. Kepemilikan proyek resort adalah proyek swasta.
4. Resort memiliki tipe kamar standar minimal 50 kamar dengan luas minimum 24 m<sup>2</sup> serta 3 kamar suite dengan luas minimum 48 m<sup>2</sup>.
5. Dapat menampung kebutuhan hingga 10 tahun ke depan.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Untuk menyempurnakan gagasan tersebut untuk menjadi sebuah rencana dan rancangan yang baik, maka dalam penyusunannya dibagi dalam beberapa tahap, tahapan pertama merupakan interpretasi judul. Tahapan ini berfungsi untuk mendeskripsikan judul Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan secara singkat.

Tahapan kedua merupakan tahap pengumpulan data yang berisi kumpulan data secara lengkap. Data-data ini dapat digunakan untuk mendukung perancangan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan, baik secara fisik maupun non fisik. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti survey lapangan, studi kasus, studi literatur, hingga wawancara dengan pihak terkait.

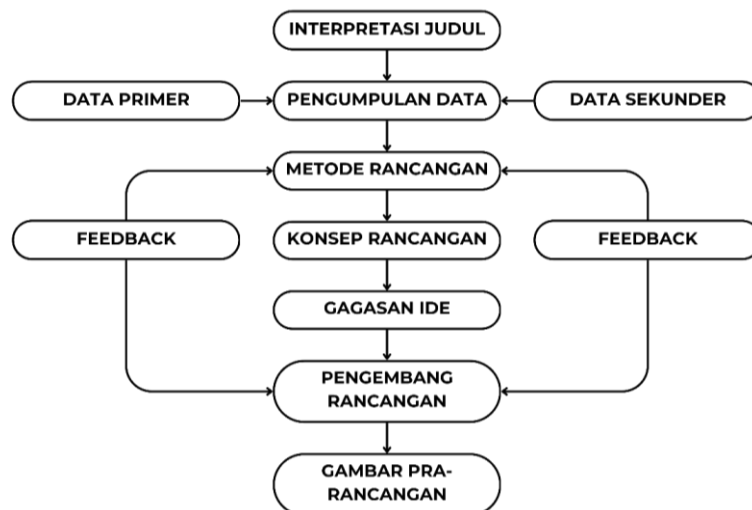
Tahapan ketiga merupakan tahap menyusun azas dan metode perancangan. Pada tahap ini berisi tentang berbagai macam data dari literatur yang telah

dikumpulkan, data-data tersebut berfungsi untuk menunjang dan memperkuat teori pada perancangan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan.

Tahapan keempat merupakan tahap konsep dan tema perancangan. Tahapan ini berisi tentang pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan. Sehingga rancangan resort yang dibuat memiliki dasar yang kuat dan tidak melenceng dari maksud dan tujuannya.

Tahapan kelima merupakan tahap gagasan ide. Pada tahap berisi tentang olah pikir suatu hal yang dapat menimbulkan konsep yang sesuai dengan tema dan dapat diaplikasikan pada perancangan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan.

Tahapan keenam merupakan tahap pengembangan rancangan, pada tahap ini berisi tentang proses rancangan sudah menyesuaikan dengan tema dan konsep yang ditentukan, sehingga proses merancang hanya berupa pengembangan dari ide awal yang merupakan dasar pemikiran perencanaan. Berikut merupakan skema yang digunakan pada perancangan Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan:



**Gambar 1.1** Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Penulis, 2024

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan laporan ini menggunakan sistematika yang disusun dalam beberapa bab pokok bahasan. **Bab I Pendahuluan** berisi tentang tinjauan awal perancangan, seperti latar belakang perancangan “Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan”, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan perancangan, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Tinjauan Obyek Perancangan**, pada bab ini berisi gambaran tentang “Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan” secara umum. bagian ini membahas kajian literatur yang berguna dalam proses perancangan, seperti pengertian, fungsi, faktor munculnya resort, karakteristik, jenis resort, persyaratan dan prasarana resort, kajian arsitektur vernakular, kajian arsitektur Bugis, studi obyek, serta tinjauan khusus seperti batasan-batasan asumsi, aktifitas kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang, serta pengelompokan ruang.

**Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan**, pada bab ini berisi tentang kondisi fisik pada lokasi, aksesibilitas, dan potensi bangunan pada lokasi perancangan “Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan”.

**Bab IV Analisa Perancangan**, pada bab ini berfungsi untuk menguraikan, menjelaskan, menggambarkan, serta menetapkan proses analisa secara grafis menggunakan site atau lokasi yang ditentukan dalam skala dengan lingkungan sebagai media analisisnya.

**Bab V Konsep Perancangan**, pada bab ini berisi tentang analisa dan konsep, selain itu juga meninjau kondisi existing site yang meliputi analisa site, aksesibilitas, zoning, serta tingkat kebisingan. Pada bab ini juga menjelaskan dan menguraikan konsep yang diterapkan dalam perancangan “Resort dengan Gaya Arsitektur Vernakular di Kota Balikpapan”.